

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembangunan nasional. Senada dengan isi undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dalam Bab II Pasal 3 bahwa :

tujuan pendidikan nasional ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab'

Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya. Sangat wajar jika kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa besar perhatian bangsa tersebut terhadap pendidikan.

Lingkungan pendidikan khususnya sekolah, guru menjadi publik figur yang dipercaya oleh para muridnya untuk ditiru, baik perkataan maupun perbuatannya. Semakin tinggi tingkat kepercayaan seorang guru di depan peserta didiknya, maka semakin besar pula pengaruhnya di dalam mencapai tujuan untuk membentuk tingkah laku peserta didiknya tersebut. Tingkat kepercayaan guru sangat tergantung pada sikap dan perilakunya. Apabila seorang peserta didik mengakui (kebenaran) dan menerima nasihat-nasihat

yang diberikan oleh guru, hal ini bukanlah terpaksa atau karena takut akan sesuatu dan sebagainya, melainkan karena peserta didik itu secara sadar mengakui dan menerima kewajiban yang ada pada dirinya yaitu belajar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sebagaimana pengamatan penulis pada saat melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Mts Muhammadiyah kasihan bantul, penulis mengamati guru yang memiliki keteladanan yang baik berdampak baik terhadap perilaku siswa-siswinya sedangkan guru yang keteladanannya kurang baik berdampak buruk terhadap perilakunya. Contoh perilaku keteladanan yang baik salah satunya berpakaian rapi, berbicara dengan baik pada saat di luar dan di dalam kelas. Keteladanan yang baik bukan hanya dalam segi menguasai materi ketika penyampaian di kelas, tetapi keteladanan yang baik itu mampu mendorong kesadaran dan semangat belajar siswa. hal ini sejalan dengan pengertian Abu hamdi dan Nur Uhbiyati (1991) sebagaimana yang dikutip (Sadulloh, 2014 : 54) mengemukakan bahwa:

menurut Brojonegoro, mendidik berarti memberi tuntunan kepada manusia yang belum dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangan, sampai tercapai kedewasaan dalam arti rohani dan jasmani.

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswanya.

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar ternyata dapat mendorong semangat siswa-siswi di kelas, sehingga kelas tidak menjadi monoton. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan Langgulung yang mengutip pendapat Mead bahwa :

kreativitas adalah proses yang dilakukan oleh seseorang, yang menyebabkan ia menciptakan sesuatu yang baru baginya. Kreativitas di sini adalah proses atau aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang, yang berakhir dengan ia menciptakan sesuatu yang baru.

Permasalahan yang sering terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung di sekolah pada umumnya adalah ketidak-aktifan guru akibat kelas tidak kondusif dan cenderung monoton, dimana penguasaan kelas guru kurang baik. Dapat diamati dari cara guru menyampaikan materi kurang menarik karena gaya dan bahasa guru saat mengajar terlalu kaku dan serius, penjelasan guru juga sulit dimengerti dan terlalu cepat, suara guru kurang lantang sehingga peserta didik yang duduk di belakang kurang bisa mendengar penjelasan guru dengan jelas. Guru cenderung pilih kasih dengan hanya memperhatikan peserta didik yang pintar saja sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan kurang tidak begitu diperhatikan, guru juga terkadang tidak memperdulikan peserta didik yang mengobrol pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran siswa baik dalam prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat (1998:118) bahwa :

prestasi adalah nilai yang dicapai murid sekolah dalam berbagai tingkat, dengan maksud untuk menemukan faktor-faktor yang

menyebabkan murid-murid mencapai puncak belajar dalam berbagai mata pelajaran.

Dalam rangka mewujudkan hasil belajar maka guru sebagai seorang pendidik diharapkan memiliki keteladanan dan kreatifitas dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, penggunaan metode, penggunaan media, cara berbicara, berkaian dan tingkah laku yang sesuai dengan materi ajar dan kewajiban sebagai seorang pendidik, sehingga siswa benar- benar dapat memahami materi yang diberikan tidak hanya untuk dihafalkan saja tetapi untuk dipahami agar hasil belajar yang diperoleh dapat diingat selamanya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dan akhirnya mutu pendidikan pun ikut meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dirasa perlu melakukan penelitian mengenai keteladanan dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar dengan mengangkat judul *Pengaruh Keteladan dan Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Prestasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul 2015/2016?
2. Bagaimana tingkat keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul 2015/2016?
3. Bagaimana pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul 2015/2016?
4. Adakah pengaruh keteladanan dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Tahun 2015/2016 ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis prestasi siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Kasihan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Tahun 2015/2016.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keteladanan dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Tahun 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi penulis dan dijadikan bahan ajar di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul memberikan wawasan bagi penulis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

b. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis sebagai calon pendidik mengenai peran seorang guru , untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematikan menjadi lima bab yang saling berkaitan. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab ; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka dan kerangka teori memuat uraian tentang tinjauan pustaka terlebih dahulu dan karangan teori yang relevan dan berkaitan dengan tema.

Pada bab ketiga atau metode penelitian memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan; jenis penelitian, desain, lokasi, populasi, dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

Selanjutnya pada bab keempat atau hasil pembahasan berisi tentang hasil penelitian; klasifikasi bahasan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian serta pembahasan. Kemudian bab kelima atau penutup berisi kesimpulan, saran – saran atau rekomendasi.

Dan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran; instrumen pengumpulan data, penghitungan statistik, dokumen, surat-surat, perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi yang diteliti, *curriculum vitae* dan bukti bimbingan.